

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022 DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Sendi Kenzen<sup>1)</sup>, Chairil Afandy<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Bengkulu  
e-mail: sendikenzen09@gmail.com , caffandi@unib.ac.id

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018. Periode -2022 dengan suku bunga sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel dan teknik analisis MRA (Moderate Regression Analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) positif berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) tidak terpengaruh oleh Loan to Deposit Ratio (LDR). Return on Assets (ROA) sebagian dipengaruhi oleh non-performing loan (NPL). Berdasarkan hasil uji MRA suku bunga mampu memoderasi variabel CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di BEI.*

**Kata kunci:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Suku Bunga

**Abstract**

*This research aims to determine the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Non-Performing Loans (NPL) on Return on Assets (ROA) in the banking sector on the Indonesia Stock Exchange during 2018. Period -2022 with interest rate as a moderating variable. The population in this research are banking companies listed on the IDX in 2018-2022. The sample used in this research was 17 companies. The analysis techniques in this research are panel regression analysis and MRA (Moderate Regression Analysis) analysis techniques. The results of this research indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a partial positive effect on Return on Assets (ROA). Return on Assets (ROA) is not affected by the Loan to Deposit Ratio (LDR). Return on Assets (ROA) is partly influenced by non-performing loans (NPL). Based on the MRA test results, interest rates are able to moderate the CAR, LDR and NPL variables on ROA in the Banking Sector on the IDX.*

**Keywords:** Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), Interest Rates

**1. PENDAHULUAN**

Sektor perbankan memiliki peran krusial dalam menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan memfasilitasi aliran modal dan menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat. Di Indonesia, sektor perbankan memiliki peran sentral dalam

mendukung pertumbuhan ekonomi yang signifikan, baik melalui pembiayaan investasi maupun pengembangan sektor riil. Dalam konteks ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) berfungsi sebagai platform utama bagi lembaga keuangan, terutama bank, untuk mengakses dana yang diperlukan untuk ekspansi dan pertumbuhan. Saat ini sektor perbankan yang ada di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, terutama selama rentang tahun 2018 hingga 2022, yang mencakup gejolak ekonomi global, fluktuasi suku bunga, dan risiko-risiko sektoral. Dalam hal ini, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor fundamental yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan menjadi semakin penting. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja sektor perbankan dan yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan bank, dengan mengukur kemampuan bank untuk menahan kerugian yang mungkin timbul dari transaksi. Sementara itu Loan to Deposit Ratio (LDR) mengukur sejauh mana bank menggunakan dana yang diterima dari simpanan nasabah untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain. Sedangkan Non-Performing Loan (NPL) menggambarkan persentase dari total pinjaman yang belum dibayar atau macet. Selain itu, suku bunga di pasar juga berperan sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja sektor perbankan. Kondisi suku bunga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank, termasuk ROA, yang merupakan ukuran penting dari efisiensi keuangan suatu bank. *Andersen & Juelsrud, (2023)* menunjukkan bahwa bank harus memiliki rasio kecukupan modal (CAR) antara 12 dan 19 persen. Lebih banyak modal ekuitas di bank dapat berkontribusi terhadap stabilitas keuangan dengan mengurangi risiko krisis perbankan yang merugikan, namun pemberian pinjaman (Loan to Deposit Ratio) menjadi lebih mahal jika bank diharuskan membiayai aset mereka dengan lebih banyak ekuitas. *Barrell et al., (2017)* memberikan kesimpulan bahwa suku bunga secara khusus mempunyai efek pengurangan krisis karena interaksinya dengan rasio kecukupan modal (CAR). Penghapusan kontrol suku bunga tampaknya meningkatkan manfaat marginal dari peraturan modal, sebagian dengan mendorong bank untuk mengurangi posisi off balance sheet mereka yang berisiko, sehingga mengurangi risiko sistemik.

Dengan menggabungkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 dengan suku bunga sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling memengaruhi kinerja keuangan bank di tengah berbagai perubahan lingkungan ekonomi, terutama pada periode 2018-2022 yang ditandai oleh berbagai peristiwa ekonomi global dan lokal yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi stabilitas dan kinerja sektor perbankan Indonesia.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Kajian teori**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, termasuk organisasi, pelaksanaan bisnis, dan cara menyelesaikan proses bisnis. Sebagaimana dikemukakan oleh *Blaško & Sinkey, (2006)* bahwa bank adalah suatu divisi uang yang menawarkan berbagai jenis bantuan. Sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun subsidi masyarakat sebagai dana

cadangan dan menyebarkannya ke daerah untuk membiayai hajat hidup orang banyak. Danda Wijaya dalam *Fiscal Yunus dan Lili Lusiana, (2014)* Proporsi Kecukupan Modal (CAR) adalah proporsi yang menunjukkan sejauh mana seluruh sumber daya bank yang mengandung risiko (kredit, ventura, proteksi, tagihan pada bank yang berbeda) didanai dari biaya. dukungan modal sendiri serta perolehan aset dari berbagai sumber di luar bank. Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan pemeriksaan antara seluruh kredit yang diberikan bank dengan sumber daya yang diperoleh bank. Angka ini menunjukkan penilaian terhadap likuiditas perbankan. Berdasarkan pengakuan yang diberikan kepadanya sebagai sumber likuiditas, tingkat kemampuan bank dalam menggantikan penarikan investor disebut dengan LDR. Batas likuiditas bank menurun secara proporsional. Tingkat yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh sumber dayanya (credit up) atau sebagian besar tidak likuid (likuid). Sebaliknya, tingkat rendah menunjukkan dana investasi yang likuid dengan keterbatasan sumber daya yang dapat dipinjamkan melebihi jumlah yang melimpah. Sebab, terdapat lebih banyak aset yang diharapkan dapat menunjang kredit Danda Wijaya dalam (*Fiscal Yunus dan Lili Lusiana, 2014*).

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Saat memberikan kredit, bank harus melakukan investigasi terhadap kemampuan pemegang rekening untuk mengganti komitmennya. Setelah pemberian kredit diperbolehkan, bank wajib menyaring penggunaan pengakuan serta kemampuan dan konsistensi pemegang rekening dalam memenuhi komitmennya. Survei bank, evaluasi dan kaitan jaminan dengan batas risiko kredit Masyhud Ali, 2004 dalam (*Amalia et al., 2021*). Return On Assets ( ROA ) yang tertuang dalam Surat Keputusan Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2014 adalah sebagai berikut “ROA adalah suatu proporsi yang menilai tingkat pengembalian atas sumber daya yang diklaim”. Sebagaimana dikemukakan oleh *Slamet Riyadi (2006:156)* “ROA merupakan proporsi produktivitas yang menunjukkan korelasi antara manfaat (sebelum pengeluaran) dengan kelengkapan sumber daya bank. Proporsi ini menggambarkan derajat produktivitas sumber daya yang dilakukan para pengurus bank yang bersangkutan. Secara sederhana Brigham & Houston, (2013), suku bunga diartikan sebagai balas jasa yang diberikan pihak bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga dapat diartikan sebagai harga yang wajib dibayarkan oleh bank kepada nasabah (yang memiliki tabungan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (jika nasabah yang memperoleh pinjaman).

*Made et al., (2016)* dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proporsi kecukupan modal (CAR) mempengaruhi return on assets. Loan to Deposit Ratio secara signifikan mempengaruhi Return On Assets. NPL mempengaruhi Return On Assets. *Chen et al., (2022)* menunjukkan bahwa sekuritisasi aset kredit meningkatkan rasio kecukupan modal bank umum dan peningkatan jumlah kredit ramah lingkungan mendorong sekuritisasi aset kredit dan pada saat yang sama rasio NPL CIB pun menurun. *Andersen & Juelsrud, (2023)* menunjukkan bahwa bank harus memiliki rasio kecukupan modal (CAR) antara 12 dan 19 persen. Lebih banyak modal ekuitas di bank dapat berkontribusi terhadap stabilitas keuangan dengan mengurangi risiko krisis perbankan yang merugikan, namun pemberian pinjaman (Loan to Deposit Ratio) menjadi lebih mahal jika bank diharuskan membiayai aset mereka dengan lebih banyak ekuitas. *Islam et al.,(2020)* menunjukkan bahwa bank yang terdiversifikasi dalam pasar yang kompetitif relatif lebih mungkin mempertahankan rasio modal yang lebih tinggi meskipun hasil empirisnya tidak signifikan. pada bank-bank di Malaysia, Singapura, Indonesia, dan Thailand rasio kecukupan modal

memiliki pengaruh positif, namun rasio modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada bank-bank Filipina.

*Edwar Yokeu Bernardin, (2016)* dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR pada dasarnya mempengaruhi ROA, menyiratkan bahwa hal itu menunjukkan realitas bank BJB yang dapat diverifikasi. Kemungkinan perluasan sifat CAR akan berdampak pada peningkatan keuntungan seperti yang ditunjukkan oleh ROA dan LDR tidak terlalu mempengaruhi ROA, bahwa peningkatan likuiditas tidak dijamin akan mempengaruhi ROA. Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik, negatif (seperti yang diharapkan) dan dampaknya homogen terhadap NPL, mengurangi efisiensi biaya mendorong peningkatan NPL (*Karadima & Loury, 2020*). *Vuong et al., (2023)* menjelaskan bahwa non performing loan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas sehingga mempengaruhi dalam pengambilan kebijakan perbankan. Berdasarkan penelitian *Dimitrios et al.,(2016)* ditemukan bahwa non performing loan berpengaruh negatif terhadap return on assets dan return on equity. *Barrell et al., (2017)* memberikan kesimpulan bahwa suku bunga secara khusus mempunyai efek pengurangan krisis karena interaksinya dengan rasio kecukupan modal (CAR). Penghapusan kontrol suku bunga tampaknya meningkatkan manfaat marjinal dari peraturan modal, sebagian dengan mendorong bank untuk mengurangi posisi off balance sheet mereka yang berisiko, sehingga mengurangi risiko sistemik.

### **Hypothesis**

- H1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) mempengaruhi Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- H2 : Loan to Deposit Ratio (LDR) mempengaruhi Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- H3 : Non-Performing Loan (NPL) mempengaruhi Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- H4 : Suku bunga memiliki efek moderasi pada hubungan antara CAR terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- H5 : Suku bunga memiliki efek moderasi pada hubungan antara LDR terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- H6 : Suku bunga memiliki efek moderasi pada hubungan antara NPL terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan dari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian ini antara lain jurnal ilmiah, buku dan artikel. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan perbankan yang ada di BEI. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling. Pengambilan sampel acak digunakan dalam pengambilan sampel probabilitas, suatu jenis teknik pengambilan sampel. Setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel terpilih dengan metode ini (*Hafni Sahir, n.d.*). Teknik ini sesuai digunakan untuk populasi yang besaran anggotanya dapat kita tentukan terlebih dahulu. metode ini menggunakan metode analisis statistik untuk membantu penentuan sampel terpilihnya.

Data dalam penelitian ini ini diperoleh dari laporan tahunan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Selain itu, data suku bunga juga akan disediakan oleh sumber terpercaya seperti Bank Indonesia dan lembaga keuangan resmi lainnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk menggambarkan variabel dependen yang terkait dengan setidaknya dua faktor bebas dan juga dilakukan pemeriksaan MRA (Moderate Regression Analysis) yang digunakan untuk menentukan dampak variabel moderasi menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_1.X_1.M_i + \beta_2.X_2.M_i + \beta_3.X_3.M_i + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

$\alpha$  = nilai konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ , = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Capital Adequacy Ratio

X2 = Loan To Deposit Ratio

X3 = Non Performing Loan

Mi = Suku Bunga

$\varepsilon$  = standar error

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji asumsi klasik

##### 1. uji normalitas

uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**.

Table 1. hasil uji normalitas

Unstandardized Residual	
Test Statistic	.075
Asymp sig (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>

Berdasarkan hasil uji **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** yang dilakukan terhadap data penelitian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)<sup>c</sup> adalah 0.200 > 0.05 yang artinya data penelitian terdistribusi dengan baik.

##### 2. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji glejer berikut hasil dari uji asumsi klasik :

Table 2. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardizer coefficients			
	B	Std. Error	T	Sig
(contant)	1.408	2.465	.571	.569
CAR	-.001	0.47	-.014	.989
LDR	-.055	0.23	-2.340	.022
NPL	-.700	.339	-2.064	.042
SB	.423	.328	1.288	.201

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan menunjukkan nilai variabel CAR, LDR, NPL, dan SUKU BUNGA diatas 0.05 yang berarti data penelitian tidak mengalami heterokedastisitas.

### 3. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas diuji dengan melihat nilai dari tolerance  $> 0.1$  dan VIF  $< 10$  yang berarti data penelitian terhindar dari gejala multikolinieritas, berikut hasil uji multikolinieritas :

Table 3. uji multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
CAR	.828	1.207
LDR	.788	1.269
NPL	.855	1.169
SB	.810	1.234

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dari data penelitian menunjukkan bahwa nilai tolerance  $> 0.05$  dan nilai VIF  $< 10$  maka data penelitian terbebas dari multikolinieritas.

### 4. Uji autokolerasi

Uji autokolerasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan DW, berikut hasil uji autokorelasi:

Table 4. autokolerasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	.884

Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson dan nilai yang didapatkan adalah 0.884 yang berada diantara -2 dan + 2 yang artinya data penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian, berikut hasil dari regresi berganda:

Table 5. regresi linier berganda

Unstandardized coefficients				
Model	B	Std. Error	t	Sig
(constant)	-.768	.845	-.909	.366
CAR	.069	.017	4.119	<.001
LDR	.016	.008	2.156	.034
NPL	-.381	.120	-3.186	.002

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui seberapa erat hubungan variabel independen dan variabel dependen, dapat digunakan uji parsial dan uji koefisien determinasi dalam pengujian hipotesis.

### Uji t

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non-Performing Loan, dan variabel dependennya adalah ROA. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Table 6. uji t

Unstandardized coefficients				
Model	B	Std. Error	t	Sig
(constant)	-.768	.845	-.909	.366
CAR	.069	.017	4.119	<.001
LDR	.016	.008	2.156	.034
NPL	-.381	.120	-3.186	.002

CAR dengan  $t_{hitung}$  4.115 dan  $t_{tabel}$  1.68 dan memiliki nilai sig 0.001 maka CAR berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

LDR dengan  $t_{hitung}$  2.156 dan  $t_{tabel}$  1.68 dan memiliki nilai sig 0.263 maka LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

NPL dengan  $t_{hitung}$  -3.186 dan  $t_{tabel}$  1.68 dan memiliki nilai sig 0.002 maka NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

### Uji koefisien determinasi

Apabila nilai R Square semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

Table 7. uji koefisien determinasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.585 <sup>a</sup>	.342	.318

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi terhadap variabel bebas yaitu CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA nilai R Square sebesar 0.342 atau 34% , hal ini menunjukkan bahwa ROA dapat terpengaruh oleh variabel Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan dan untuk variabel lain yang mempengaruhinya tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat diketahui bahwa:

1. Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia secara parsial dipengaruhi oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
2. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, Return on Assets (ROA) Bursa Efek Indonesia pada sektor perbankan tidak terpengaruh oleh Loan to Deposit Ratio (LDR).
3. Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebagian dipengaruhi oleh non-performing loan (NPL).

### Uji MRA ( Moderated Regression Analysis )

Uji MRA digunakan untuk mengetahui bagaimana suku bunga mempengaruhi kuat atau lemahnya variabel independen dalam penelitian ini yaitu CAR, LDR, dan NPL, serta ROA sebagai variabel independen. Hasil tes MRA adalah sebagai berikut:

Table 8. Uji koefisien

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.607 <sup>a</sup>	.368	.345

Dapat dilihat variabel Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan memiliki pengaruh terhadap ROA setelah dimoderasi oleh suku bunga dengan nilai R Square .368 atau 36.8% yang artinya suku bunga dapat memoderasi variabel ROA.

Table 9. Uji MRA

Unstandardized coefficients				
Model	B	Std. Error	T	Sig
(contant)	.286	.402	.711	.479
X1M	.013	.003	4.206	<.001
X2M	.001	.001	1.383	.170
X3M	-.090	.022	-4.048	<.001

Berdasarkan hasil uji MRA dapat diketahui :

- 1 Dapat dilihat dari hasil uji MRA yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai CAR yang dimoderasi suku bunga adalah  $< 0.01$  lebih  $< 0.05$  yang berarti Suku bunga dapat memperkuat pengaruh variabel CAR terhadap ROA.
- 2 Dari hasil uji MRA yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai LDR yang dimoderasi suku bunga adalah 0.170 lebih kecil dari nilai analisis regresi linier berganda sebelumnya yaitu 0.263 yang berarti Suku bunga dapat memperkuat pengaruh variabel LDR terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 3 Dapat dilihat dari hasil uji MRA yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai NPL yang dimoderasi suku bunga adalah  $< 0.01$  lebih  $< 0.05$  yang berarti Suku bunga dapat memperkuat pengaruh variabel NPL terhadap ROA.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian didapatkan hasil suku bunga dapat memperkuat pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio Loan terhadap Return On Assets. Capital Adequacy Ratio atau kecukupan modal merupakan salah satu hambatan yang dihadapi perusahaan dalam sektor internal mengingat perusahaan harus memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan resiko dengan mengiringi kebijakan-kebijakan baru yang mempengaruhi jumlah modal yang ada dalam sebuah perusahaan (Hidayanty, & Nizarudin, 2023). Ketika suku bunga acuan naik, suku bunga perbankan cenderung mengikuti tren naik, dan sebaliknya, ketika suku bunga acuan turun, suku bunga perbankan cenderung turun. Dalam menentukan suku bunga acuan, Bank Indonesia mempertimbangkan banyak faktor ekonomi (Nurjanah, 2020). Bank-bank cenderung memberikan suku bunga yang lebih tinggi kepada nasabah mereka agar bisa mendapatkan lebih banyak deposito dan nasabah yang meminjam uang. Secara umum, suku bunga perbankan di Indonesia cenderung relatif tinggi dibanding dengan negara-negara lain dikawasan Asia Tenggara (Hidayanty, & Julia, 2023).

Kemudian, suku bunga dapat memperkuat pengaruh variabel Loan To Deposit Ratio. Kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasi untuk mengukur komposisi jumlah kredityang diberikan dibandingkan dengan jumlah

dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011). Dalam penelitian ini Loan to Deposit Ratio diukur dengan membandingkan total kredit yang disalurkan dengan simpanan dana pihak ketiga. Hakim (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio LDR maka semakin tinggi probabilitas bank mengalami kebangkrutan, hal ini memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Penyebabnya karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 85% hingga 100% (SE BI 13/24/DPNP/2011). Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (Alamsyah, 2017). Hakim (2013) mengatakan bahwa semakin tinggi LDR akan semakin tinggi tingkat likuiditas dari sebuah bank. Salah satu dampak negatif LDR adalah penarikan dana secara besar-besaran (*rush money*), sehingga mengakibatkan bank mengalami kesulitan likuiditas yang pada akhirnya dapat menurunkan pertumbuhan laba perusahaan.

Suku bunga dapat memperkuat pengaruh variabel Return On Assets. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sahara (2013) menyebutkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada pengujian inflasi menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA, dan secara bersama-sama inflasi dan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Dwijyanthy dan Naomi (2009) menunjukkan hasil yang sedikit berbeda, yaitu inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini diperkuat oleh Supriyanti (2012), yang mengkaji tentang Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mandiri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Suku bunga dapat memperkuat pengaruh variabel Non Performing Loan terhadap Return On Assets. Rasio Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar (Hariyani, 2010). Bank Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan perbankan dalam PBI No.6/10/PBI/2004 tentang ketentuan besaran NPL yakni nilai NPL tidak boleh di atas 5%. Semakin besarnya kredit macet maka semakin meningkat pula nilai NPL bank dan kredit yang disalurkan semakin sedikit karena Bank tidak mempunyai dana untuk menyalurkannya kembali akibat kredit macet dan Bank juga enggan menyalurkan kreditnya karena mempunyai resiko tinggi terhadap hutang tak tertagih. NPL merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Non Performing Loan (NPL) yang merupakan bagian dari kualitas aktiva produktif. NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Meningkatnya nilai NPL akan berdampak buruk pada kualitas kredit yang diberikan, sehingga hal itu dapat menyebabkan kerugian bagi bank, sehingga ROA akan menurun, sebaliknya apabila tingkat NPL rendah, maka laba atau ROA bank akan meningkat (Rusnaini, Hamirul, & Ariyanto M., 2019).

Tingkat suku bunga menurut Boediono (2014) adalah harga dari penggunaan dana investasi. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh nasabah yang memperoleh pinjaman kepada bank (Kasmir, 2012). Suku

bunga secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga tersebut adalah komponen utama faktor biaya dan pendapatan bank. Bunga simpanan adalah biaya dana yang dikeluarkan kepada nasabah, sedangkan bunga pinjaman adalah pendapatan yang diterima dari nasabah. Bunga simpanan dan bunga pinjaman saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, jika bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) positif berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, Return on Assets (ROA) Bursa Efek Indonesia pada sektor perbankan tidak terpengaruh oleh Loan to Deposit Ratio (LDR).
3. Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebagian dipengaruhi oleh non-performing loan (NPL).
4. Suku bunga dapat moderasi hubungan antara CAR terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Suku bunga dapat moderasi hubungan antara LDR terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022, ternyata hubungan NPL dengan Return on Assets (ROA) dapat dimoderasi oleh tingkat suku bunga.

### **Saran**

Saran untuk penelitian ke depan yang mungkin berguna antara lain: Karena berdampak pada Return On Assets, maka bank harus berupaya menjaga kondisi stabil untuk Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Loan. Untuk peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel moderasi atau intervening selain suku bunga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, S. (2017). pengaruh capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), return on asset (ROA) dan net interest margin (NIM) terhadap pertumbuhan laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 32-54.
- Amalia, N., Budiwati, H., Irdiana, S., Widya, S., & Lumajang, G. (2021). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI)*. 4(1). <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/>
- Andersen, H., & Juelsrud, R. E. (2023). Optimal capital adequacy ratios for banks. *Latin American Journal of Central Banking*. <https://doi.org/10.1016/j.latcb.2023.100107>
- Barrell, R., Karim, D., & Ventouri, A. (2017). Interest rate liberalization and capital adequacy in models of financial crises. *Journal of Financial Stability*, 33, 261–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2016.09.001>
- Blaško, M., & Sinkey, J. F. (2006). Bank asset structure, real-estate lending, and risk-taking. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 46(1), 53–81. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2004.11.002>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals of financial management*. South-

Western Cengage Learning.

- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Chen, S., Wang, K., & Liu, H. (2022). The impact of the Equator Principles on carbon financial markets: A case study based on China's green credit data. *Energy Strategy Reviews*, 44. <https://doi.org/10.1016/j.esr.2022.100999>
- Dimitrios, A., Helen, L., & Mike, T. (2016). Determinants of non-performing loans: Evidence from Euro-area countries. *Finance Research Letters*, 18, 116–119. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2016.04.008>
- Diwijayanthi, F., & Naomi, P. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003–2007. *Karisma Volume 3*, Hal 87–98.
- Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). *PENGARUH CAR DAN LDR TERHADAP RETURN ON ASSETS*. IV(2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Fiscal Yunus dan Lili Lusiana. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012)*.
- Hafni Sahir, S. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- Hakim, Fajri. 2013. Analisis Pengaruh Rasio NPL, LDR, GCG, NIM, CAR, dan BOPO Terhadap Tingkat Kesehatan Bank. Skripsi. Universitas Diponegoro. Nurjanah, A. (2020). Pengaruh Suku Bunga (Bi Rate), Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.). Skripsi. Universitas Siliwangi.
- Hariyani, I. (2010), Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet, PT Elex Media Komputindo, Anggota IKAPI, Jakarta.
- Hidayanty, N., & Julia, J. (2023). Analisis Rasio Keuangan Pada Sektor Perusahaan Perbankan Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi. *Holistic Journal of Management Research*, 8(2), 1-14.
- Hidayanty, N., & Nizarudin, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1423-1430.
- Islam, M. A., Ebenezer, O. O., Sobhani, F. A., & Shahriar, M. S. (2020). The effect of product market competition on stability and capital ratio of banks in Southeast Asian countries. *Borsa Istanbul Review*, 20(3), 292–300. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.03.001>
- Karadima, M., & Louri, H. (2020). Non-performing loans in the euro area: Does bank market power matter? *International Review of Financial Analysis*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101593>
- Kasmir. 2011. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Made, N., Uthami, I., Warsa, P., & Ketut Mustanda, I. (2016). *PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. 5(5), 2842–2870.
- Pratiwi, S., & Hindasah, L. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 192-208.
- Sahara, A, Y. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Aset (ROA) Bank Syariah

diIndonesia.Jurnal Ilmu ManajemenVolume 1.

Rusnaini, S., Hamirul, H., & Ariyanto M., A. M. (2019). Non Performing Loan (NPL) dan Return on Asset (ROA) di Koperasi Nusantara Muara Bungo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 3(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp1-18>.

Supriyanti, N.(2009).AnalisisPengaruh Inflasi dan Suku Bungan BI Terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk Berdasarkan RasioKeuangan. UniversitasGunadarma. Jakarta

Vuong, G. T. H., Phan, P. T. T., Nguyen, C. X., Nguyen, D. M., & Duong, K. D. (2023). Liquidity creation and bank risk-taking: Evidence from a transition market. *Heliyon*, 9(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e19141>

[www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)